

Analisis Pelaksanaan Penilaian Motorik Halus Anak dengan Portofolio di TK Asiah

Hermawati

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: hermawati4550@gmail.com

Abstract

Assessment is very related to education, because in learning assessment perusos much needed schools and teachers, while the purpose of this assessment is to find out on the achievement of child development, many types of assessments that can be used by teachers, one of which is portfolio, how the assessment process is carried out teachers through portfolio, whether the portfolio is suitable to be used to determine the development of fine motor children, the purpose of this study is to look at the process, and stages of assessment of fine motor children through a portfolio at Kindergarten Asiah. This research was conducted by observation, interviews with the parties concerned, with the teacher, portfolio assessment by collecting the work made by children from the beginning of learning to the end, the researchers analyzed the portfolio assessment process at Kindergarten Asiah, researchers found that the activities of fine motor assessment of children with a portfolio has been carried out in accordance with the provisions, starting from the planning, implementation, and assessment stages, such as giving a star on each child's work, the teacher arranges a portfolio ranging from peper, content, restrictions, and explanations of child development, and displays the best children's work and other works are used as portfolio forms of archival portfolio stofmap.

Keyword: *assessment, fine motor, portofolio*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dan guru, karena untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak. untuk mengetahui perkembangan dalam pembelajaran seorang guru yang professional harus menggunakan penilaian pada pembelajaran anak, penilaian ini ditempuh dengan Proses pengumpulan data, pelaporan, dan memberikan informasi dari hasil pembelajaran anak didik untuk mengevaluasi setiap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Salah satu cara untuk melakukan evaluasi pembelajaran adalah dengan melakukan penilaian. Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu, (Asep Jihad dan Abdul Hris, 2013, p. 55). Penilaian pada anak usia dini hendaknya lebih didasarkan pada kemajuan belajar atau perkembangan individual (Fitria Fauziah Hasanah dan Muhammad Abdul Latif, 2019 p.37). Guru

harus menganggap bahwa semua anak dalam kondisi apapun harus dikembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Asesmen yang cocok untuk anak TK adalah suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa dan sebagaimana ia melakukannya sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan anak yang berguna bagi siswa (suyadi, 2016). Penilaian portofolio merupakan alat penilaian yang cocok untuk anak usia dini karena dapat menilai hasil belajar dari waktu ke waktu. Portofolio berbentuk berbagai sajian-sajian dan unjuk kerja atau bukti nyata dari hasil belajar anak. Contoh-contoh hasil belajar yang menunjukkan kemampuan anak antara lain tulisan, gambar atau ekspresi seni dan hasil karya anak. Kumpulan karya yang telah dijadikan portofolio, akan digunakan oleh guru untuk melihat perkembangan dari masing-masing anak.

Penilaian portofolio mempermudah guru dalam mengetahui potensi, karakter, kelebihan, dan kekurangan yang dimiliki oleh anak. Selain itu, portofolio juga membantu guru dalam penilaian proses, terutama dalam memperbaiki strategi dan metode pembelajaran yang telah digunakan yang mungkin dirasa kurang efektif. Hasil karya anak harus dianalisis secara kolaboratif dengan melibatkan guru, anak, dan orang tua. Dengan mengetahui bakat, minat, kelebihan, dan kelemahan anak maka guru bersama - sama dengan orang tua dapat memberi bantuan belajar yang tepat untuk anak tersebut sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru-guru di TK yaitu guru melakukan penilaian terhadap hasil karya anak saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran saja. Hasil karya anak guru memberikan penilaian berupa bintang 1- 5 kemudian hasil karya tersebut dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah stofmap kemudian dibagikan pada akhir semester maupun pada akhir tahun pembelajaran. Guru belum melibatkan anak maupun orang tua dalam melakukan analisis penilaian portofolio anak. Kerjasama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam rangka untuk mengetahui potensi anak sehingga dapat mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Keterlibatan anak dalam pemilihan hasil karya yang akan dimasukkan dalam portofolio juga sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru belum optimal.

Dengan melihat pentingnya penerapan model penilaian berbasis portofolio sebagai alat penilaian dan evaluasi pada anak usia dini serta melihat pelaksanaan penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru di TK belum optimal, maka peneliti tertarik melakukan Analisis Pelaksanaan Penilaian Motorik Halus Anak melalui Portofolio di TK, Yogyakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menganalisis hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, hasil wawancara inilah yang diolah peneliti dan kemudian memberikan penjelasan, penelitian ini dilakukan di TK, dengan menggunakan alat dan bahan seadanya, seperti buku, pulpen dan HP, untuk memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data yang diperlukan.

Hasil Penelitian

Penilaian adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten, (Mulyasa, 20012, p.195-196).

Pendapat lain mengatakan Penilaian (*asesmen*) yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa serta bagaimana proses ia menghasilkan karya tersebut, (Suyanto, 2005, p.187-189).

Howard Gardner menegaskan bahwa penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu dengan dua sasaran. Pertama, memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu yang bersangkutan. Kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, (Anita Yus, 2011, p. 39). Beralih dari penilaian kepada Standar Penilaian Pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik dan satuan pendidikan Pemerintah berupaya untuk menyusun Standar Penilaian Pendidikan. Melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,

Standar Penilaian Pendidikan dikukuhkan dalam Peraturan Pemerintah Tahun 2016 Nomor 23. Berdasarkan keputusan Menteri tersebut yang dimaksud dengan Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, (Kurniadin dkk, 2012, p. 139).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penilaian adalah suatu kegiatan untuk membuat keputusan tentang hasil pembelajaran dari masing-masing anak, serta keberhasilan anak dalam seluruh aspek perkembangan, penilaian juga merupakan indikator keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan penilaian secara efektif perlu diperhatikan beberapa karakteristik yang melekat dalam suatu penilaian: (a) mudah dilaksanakan; (b) tidak menyita banyak waktu; (c) tidak memerlukan analisis yang rumit; (d) fleksibel dan dapat diterapkan untuk berbagai topik; (e) hasilnya dapat segera dimanfaatkan; (f) meningkatkan pemahaman guru terhadap kebutuhan siswanya, (Trianto Ibnu Badar al-Tabany, n.d, p. 157).

Penilaian dilakukan yang tujuannya dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah digunakan untuk mengetahui mengetahui berbagai aspek perkembangan anak secara individual, yang meliputi aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio emosional, dan sebagainya, dilakukan untuk diagnosa adanya hambatan perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah belajar pada anak, untuk memberikan tempat dan program yang tepat untuk anak, dalam hal ini untuk mengetahui apakah anak membutuhkan pelayanan khusus, untuk membuat perencanaan program (*curriculum planning*). Dalam hal ini, asesmen digunakan untuk menentukan kemajuan anak dalam mencapai tujuan program. Selain itu, asesmen juga bertujuan untuk memodifikasi kurikulum, menentukan metodologi, dan memberikan umpan balik (*feedback*). Dan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah perkembangan pada anak. serta untuk kajian penelitian, (Lara Fridani, 2014, p.1-4).

Pelaporan perkembangan anak bertujuan untuk membantu guru merencanakan pembelajaran selanjutnya yang sesuai dengan perkembangan anak, memberikan informasi kepada orangtua tentang kemajuan anak serta mendukung kelancaran program guru dan orangtua, (Luluk Asmawati, 2014, p. 114).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui sudah sampai manakah tingkat perkembangan anak, apakah perkembangan anak sudah sesuai dengan tingkat usianya. Selain itu, sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui ketepatan pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan, dan juga untuk menganalisis kendala yang dialami anak pada saat proses pembelajaran.

Penilaian bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program. Dengan mengetahui hal ini penilaian berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk membimbing perkembangan anak didik baik fisik maupun psikis sehingga dapat berkembang secara optimal,

memberikan umpan balik kepada guru untuk menyempurnakan pembelajaran, bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan khusus terhadap anak didik yang memerlukan perhatian khusus, berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, serta berfungsi memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik sebagai bentuk pertanggung jawaban. Seperti memberikan informasi bagi orang tua untuk menyesuaikan pendidikan keluarga dengan proses pembelajaran di TK dan Sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak didik, (Trianto, 2013, p. 313-314).

Untuk melakukan penilain pendidik harus paham dengan ruang lingkup penilaian di TK/RA mencakup dua bidang pengembangan, yaitu pengembangan diri meliputi moral dan nilai-nilai agama, social-emosional, dan kemandirian dan bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Prinsip penilaian pembelajaran anak usia dini yang pertama edukatif merupakan penilaian yang mendorong anak meraih capaian perkembangan yang optimal, Kedua otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan anak saat melaksanakan kegiatan belajar, Ketiga objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada indikator capaian perkembangan serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai, Keempat akuntabel merupakan pelaksanaan penilaian sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, serta ditetapkan pada awal pembelajaran, dan terakhir transparan merupakan penilaian prosedur dan hasil penilaian yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan,(Permendikbud 137, 2014, p.8).

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat,(Susanto Ahmad, 2011, p.162). Menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek,(Sumantri, 2005, p.143).

Motorik halus adalah kemampuan anak berkreaitivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Perkembangan motorik halus anak yang di dalamnya menjelaskan tentang kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya, (H. Abarua, 2017,p.)

Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan kilp untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Selain itu, kegiatan *papercraft* juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Dwi Nurjanah, 2018). Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Oleh karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua.

Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup *retsluiting*, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Hasil kegiatan dalam pembelajaran, baik kegiatan menggambar, menggunting, membuat boneka, merangkai maianan, dan kegiatan lainnya yang dilakukan peserta didik yang didampingi guru, kemudian dikumpulkan satu persatu dan disusun dengan rapi, agar mudah dilihat kemudian diberikan penilaian, kegiatan ini sering dilakukan oleh seorang guru untuk memudahkan dalam penilaian yang dilakukan untuk anak didiknya, pengumpulan kegiatan ini sama halnya dengan portofolio.

Portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/ atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu, (Bambang Subali, 2012, p.153). Portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mendokumentasikan atau menilai perkembangan suatu proses, (Zainal Arifin, 2009, p.157).

Melalui portofolio guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran. Portofolio dianggap tepat digunakan sebagai alat penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian portofolio berbeda dengan jenis penilaian yang lain. Penilaian portofolio merupakan suatu model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam merefleksi suatu tugas atau karya melalui pengumpulan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan yang dibangun oleh peserta didik yang kemudian dinilai atau dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Penilaian portofolio merupakan penilaian kinerja peserta didik.

Keunggulan penilaian portofolio adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat secara aktif dan peserta didik dapat melihat sejauh mana perkembangan kemampuan yang diperolehnya. Selain itu, penilaian portofolio juga sangat bermanfaat bagi guru untuk menilai kebutuhan (*need*), minat (*interest*), kemampuan akademik (*abilities*), dan karakteristik peserta didik secara perorangan. Penilaian sangat penting bagi sekolah dan pendidik, penilaian selalu digunakan, penilaian ini digunakan guru untuk mengetahui tahap perkembangan pada anak, sejauh mana anak sudah tahap pemahamannya pada setiap kegiatan yang diberikan guru, hasil dari penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, salah satu jenis penilaian yang sering digunakan guru adalah portofolio.

Penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru sudah mengikuti tahapan penilaian portofolio. Tahapan penilaian portofolio tersebut meliputi tahap persiapan yang meliputi menentukan tujuan portofolio, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2006: 202), terdapat sejumlah tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio yaitu: (1) menentukan tujuan portofolio, (2) penentuan isi portofolio, (3) dan menentukan kriteria dan format penilaian, (Wina Sanjaya, 2006, p.202).

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilaksanakan oleh guru untuk menentukan tujuan pembelajaran dalam rencana kegiatan harian (RKH). Hasil dari kegiatan pembelajaran yang ada dalam portofolio sesuai dengan RKH yang telah disiapkan guru. Hal ini berarti untuk adanya kesesuaian

antara tujuan pembelajaran dalam RKH dengan hasil karya anak dalam portofolio. Guru mengembangkan jenis portofolio yang berisi hasil karya dan kemampuan anak persemester atau pertahun.

Guru membktikan hasil karya anak dan proses anak dalam mengerjakan hasil karya anak meskipun belum secara maksimal di karenakan masih adanya ketidakseimbangan antara guru dan murid. Idak bisa mengamati satupersatu anak secara langsung saat anak melaksanakan kegiatan menggambar, guru setelah proses pembelajaran guru mengumpulkan semua hasil gambar anak seteah memberikan penilaian berupa bintang 1-5 di gambar anak.

Guru mengumpulkan hasil karya tersebut menjadi satu dalam sebuah buku maupun stofmap kemudian membagikannya kembali pada orang tua anak pada akhir semester maupun pada akhir tahun pembelajaran. Guru tidak melibatkan anak dalam pemilihan hasil karya yang dimasukkan dalam portofolio.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru TK setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH), guru mengumpulkan semua hasil karya anak dalam kegiatan pembelajaran kemudian menyusun hasil karya tersebut menjadi sebuah portofolio. Kegiatan pembelajaran yang ada di TK Asyah dalam mengembangkan motorik halus anak guru melakukan kegiatan pembelajaran menggambar dan mewarnai, menggunting, melipat dan sebagainya.

Bentuk portofolio yang ada di TK Asyah yaitu Asyah portofolio pameran (*showcase portfolio*) dan *archival portfolio*. Portofolio pameran (*showcase portfolio*) yang ada di TK berupa hasil karya terbaik anak yang dipajang pada dinding kelas. Hasil karya yang dipajang pada dinding kelas tersebut merupakan hasil karya terbaik anak yang ditentukan oleh guru. Guru tidak melibatkan anak untuk memilih hasil karya terbaik anak yang akan dipajang di dinding kelas. *Archival portfolio* merupakan semua hasil karya anak selama satu semester dikumpulkan menjadi satu. *Archival portfolio* di TK Asyah berbentuk stofmap.

Archival portfolio yang disusun oleh guru-guru TK Asyah biasanya hanya mengikuti dari tahun-tahun sebelumnya. format portofolio yang digunakan guru mengikuti format tahun sebelumnya, semua kelas memiliki format portofolio yang sama. Bagian portofolio yang terdapat dalam *archival portfolio* di TK hanya meliputi halaman kulit depan (sampul) yang dilengkapi identitas anak, batasan dokumen dan isi dokumen dilengkapi waktu pembuatan portofolio serta catatan guru atas pencapaian perkembangan motorik halus anak pada kegiatan yang dilakukan. Peneliti tidak melihat adanya daftar isi dokumen, bendel dokumen, dan catatan orang tua.

c. Tahap Penilaian

Penilaian yang dilakukan Guru di TK Asyah meliputi penilaian harian, penilaian bulanan, dan rapor. Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan menilai semua hasil karya anak dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan bintang 1-5. Banyaknya bintang yang diberikan disesuaikan dengan hasil yang dicapai oleh anak. Semakin banyak bintang yang diperoleh oleh anak, membuktikan bahwa hasil karya yang dihasilkan semakin bagus. Bagus tidaknya hasil karya anak disesuaikan dengan ketentuan guru.

Setelah memberikan bintang 1-5 pada masing-masing hasil karya anak, guru menuliskan penilaian anak pada buku penilain harian dengan format penilaian antara lain: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Setelah menuliskan penilaian bulanan, guru menuliskan narasi perkembangan anak sebelum menuliskannya dalam buku rapor. Dengan ini guru dan orang tua bisa lebih mudah melihat perkembangan motorik halus anak yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sesuai indikat orperkembangan motorik halus anak, yang tujuanya untuk mengevaluasi perkembangan anak kedepannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sumarna dan Muhammad pembuktian pencapaian tujuan penilaian portofolio adalah dengan tercapainya kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, untuk tercapainya hal tersebut yang harus dilakukan adanya menentukan *evidence* menerapkan proses *evidence* (sumarna dan Muhammad Atta, 2007, p.102). Sejalan dengan tujuan portofolio adalah untuk meningkatkan proses pengukuran dengan menampakkan suatu tingkat keterampilan dan pemahaman peserta didik, mendukung tujuan pembelajaran, merefleksikan perubahan dan pertumbuhan selama kurun waktu tertentu, mendorong refleksi oleh peserta didik, guru dan orangtua, serta berkemungkinan adanya kesinambungan dalam pendidikan dari waktu ke waktu.

Menggunakan penilaian portofolio di TK Asiyah masih ada beberapa hal yang belum diterapkan seperti belum adanya keterlibatan orang tua maupun anak dalam penilaian portofolio. Padahal keterlibatan orangtua sangat penting dan dapat membantu guru untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk pengembangan motorik halus di TK sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun sesuai dengan indikator pencapaian. Hasil karya anak yang dimasukkan dalam portofolio adalah semua hasil pembelajaran meliputi: hasil karya menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, dan melipat (origami). Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih hasil karya yang paling di gemari untuk di tempatkan di paling awal dalam portofolio, walaupun tidak melibatkan anak dalam keseluruhan memilih hasil karya yang akan dijadikan portofolio.

Jenis portofolio yang dikembangkan TK Asiyah adalah portofolio pameran (*showcase portfolio*) dan *archival portfolio*) yang ada di TK Asiyah hasil karya terbaik anak yang dipajang di dinding kelas. Hasil karya yang dipajang merupakan hasil karya terbaik anak yang ditentukan oleh guru. Guru tidak melibatkan anak dalam menentukan karya terbaik yang akan dipajang pada dinding kelas. Sedangkan dalam *archival portfolio*, semua hasil karya anak dijadikan portofolio yang berupa stofmap, pada portofolio bstofmap ini guru melibatkan anak untuk memilih karya yang paling digemari anak untuk diletakkan di halaman paling depan portofolio. Bagian portofolio yang terdapat dalam *archival portfolio* stofmap di TK Asiyah meliputi kulit depan (sampul) yang dilengkapi identitas anak, isi dokumen, dilengkapi waktu pembuatan portofolio, dan catatan Guru. Hal ini sesuai dengan format portofolio terdiri dari halaman kulit, daftar isi dokumen, halaman identitas, waktu pembuatan portofolio, isi dokumen dan review yang dibuat guru dan peserta didik. Akan tetapi, peneliti tidak melihat adanya daftar isi dan review anak. Untuk portofolio anak, dibagikan pada akhir tahun pembelajaran. Portofolio yang dibagikan merupakan portofolio jenis *archival portfolio*.

Penilaian yang dilakukan guru di TK Asiyah sesuai dengan indikator perkembangan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran, "penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup: teknik penilaian, lingkup, proses, dan pengelolaan hasil. Teknik penilaian terdiri dari pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak.

Guru di TK Asiyah sudah melakukan salah satu teknik penilaian portofolio. Akan tetapi, guru belum melibatkan orang tua dalam penilaian portofolio dalam pengembangan motorik halus anak. Lingkup mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan anak dan mencakup data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan serta terkusus perkembangan motorik halus dalam penelitian ini. Sedangkan proses, guru melakukan pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang melaksanakan kegiatan menggambar, melukis, menggunting serta kegiatan lainnya dan mengumpulkan hasil karya anak menjadi portofolio.

Pengelolaan hasil yang dilakukan guru TK Asiyah meliputi penilaian harian, penilaian bulanan, dan rapor. Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan menilai semua hasil karya

anak dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan bintang 1-5. Banyaknya bintang yang diberikan disesuaikan dengan hasil yang dicapai oleh anak. Semakin banyak bintang yang diperoleh oleh anak, membuktikan bahwa hasil karya yang dihasilkan semakin bagus (sesuai dengan ketentuan guru). Setelah itu, guru menuliskan penilaian anak pada buku penilaian harian dengan format penilaian antara lain: baik, lancar, kreatif, terampil, rapi, kompak, peduli, dan sebagainya disesuaikan dengan indikator penilaian. Setelah menuliskan penilaian harian anak, guru melakukan penilaian bulanan. Dalam penilaian bulanan, guru menuliskan penilaian anak dengan format penilaian antara lain: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Setelah menuliskan penilaian bulanan, guru menuliskan narasi perkembangan anak. Narasi perkembangan anak inilah yang nantinya akan menjadi acuan dalam penulisan hasil belajar anak di dalam buku rapor.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di TK Asiyah, bahwa penilaian motorik halus anak dilakukan dengan portofolio, yang mana guru mengikuti prosedur penilaian portofolio yang ada pada permendikbud 137 tahun 2014, disini guru juga dapat berhasil mengumpulkan serangkaian kegiatan anak. penilaian portofolio dengan mengumpulkan hasil karya yang dibuat anak dari awal pembelajaran sampai akhir, peneliti menganalisis proses penilaian portofolio di TK Asiyah, peneliti menemukan bahwa kegiatan penilaian motorik halus anak dengan portofolio sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, seperti memberikan bintang pada setiap hasil karya anak, guru menyusun portofolio mulai dari peper, isi, pembatasan, serta penjelasan perkembangan anak, serta memajang hasil karya anak yang paling bagus dan karya yang lainnya dijadikan portofolio bentuk *archival portfolio* stofmap, portofolio ini sangat bagus untuk dikembangkan dan digunakan pendidik dalam penilaian tumbuh kembang anak di tingkat PAUD maupun tingkat yang lebih tinggi.

Referensi

- Anita Yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman-Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Asep Jihad & Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Bambang Subali. *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- H. Abarua. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Di Kelompok Bermain." *Bimbingan Dan Konseling Terapan* 01 (2017).
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. *Manajemen Pendidikan, Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Lara Fridani. *Perencanaan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Latif, Muhammad Abdul dan Fitria Fauziah Hasanah. "Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial-Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Volume 4 Nomor 4 Desember 2019. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.44-05>
- Luluk Asmawati. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Nurjanah, Dwi. "Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Papercraft (Penelitian Tindakan di TK Alam Rizkia, Depok)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 4 Nomor 2 Desember 2018. <http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-03>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, n.d.
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta. *Penilaian Portofolio (Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Susanto Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Suyadi. "Perencanaan dan Asesmen Perkembangan pada Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Volume 1 Nomor 1 Maret 2016.
- Suyanto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik; Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI, Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, n.d.
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik, Dan Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

